

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia dihadapkan dengan berbagai macam permasalahan. Kesenjangan ekonomi dan sosial menjadi pokok masalah yang harus segera ditangani oleh pemerintah. Kesenjangan ekonomi dan sosial faktanya menimbulkan problematika yang berdampak negatif bagi masyarakat seperti kemiskinan, pengangguran, dan kriminalitas (Mufraeni dalam Rouf, 2011). Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama islam, seharusnya permasalahan seperti kemiskinan mampu dikendalikan oleh pemerintah maupun masyarakat. Survey dari Asian Development Bank, penduduk Islam di Indonesia hampir mencapai 90%. Hal ini berpotensi untuk menerapkan prinsip prinsip ekonomi Islam yang bertujuan membangun keadilan ekonomi dan sosial, dalam hal ini zakat bisa menjadi keunggulan Islam dalam hal kesejahteraan umat (Satrio & Siswantoro, 2016).

Salah satu jenis zakat yang menurut tuntunan syariat dapat dimanfaatkan sebagai instrumen dalam pembangunan perekonomian masyarakat adalah zakat mal atau zakat harta. Namun pada sisi lain, umat Islam pada umumnya baru mengenal dan menunaikan kewajiban zakat fitrah, sementara zakat harta masih sangat sedikit yang memahami dan menyadarinya secara baik sebagai suatu kewajiban, khususnya bagi mereka (pemilik harta)

yang telah memenuhi persyaratan nishab dan haul sebagai wajib zakat (muzakki).

Menurut Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan IPB, menjelaskan pada tahun 2017 potensi zakat di Indonesia adalah Rp.217 Triliun. Sementara penghimpunan dana zakat pada tahun 2017 baru mencapai Rp. 6,2 Triliun atau 2,9 % dari total potensi zakat (<http://pusat.baznas.go.id> diakses 13 November 2018). Data dari LAZ Yatim Mandiri Ponorogo, pada tahun 2017 dana yang terhimpun dari Zakat infaq shadaqah mencapai ± Rp. 1,69 Milyar. Data donatur tetap di LAZ Yatim Mandiri Ponorogo tercatat ± 1200 jiwa, dari total penduduk Kabupaten Ponorogo tahun 2017 sebesar ± 1,241 juta jiwa. LAZ Yatim Mandiri Ponorogo adalah salah satu lembaga profesional dalam hal pengumpulan dan penyaluran ZIZ. LAZ Yatim Mandiri Ponorogo mendapatkan pengakuan sebagai lembaga penyalur terbaik di Kabupaten Ponorogo versi UNIDA GONTOR. Upaya peningkatan Jumlah Donatur di LAZ Yatim Mandiri Ponorogo menjadi pokok utama yang harus segera di realisasikan pengelola LAZ. Dari kedua data diatas, menunjukkan bukti bahwa penghimpunan dana zakat masih sangat rendah khususnya zakat di Kabupaten Ponorogo, juga masih rendahnya pemahaman orang Islam tentang zakat khususnya zakat mal' baik pengertian secara verbal hingga pengertian substansinya.

Menurut istilah *Fiqh Islam*, zakat merupakan bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada pihak yang berhak menerimanya, dengan syarat, nishab

dan kadar yang sudah ditentukan (Ansori, Abdul G, 2013:13). Agama Islam sebagai agama yang paripurna selalu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada para pemeluknya untuk melakukan amal perbuatan yang baik atau amal saleh dengan berbagai macam cara yang telah disyari'atkan dalam agama Islam, salah satunya harta yang wajib dizakati. Zakat termasuk ibadah *mahdhah* yaitu ibadah yang semua ketentuannya sudah ditetapkan sedemikian rupa. Pada dasarnya zakat terbagi menjadi dua, yaitu zakat fitrah dan zakat mal' (Qardhawi, 1998: 23).

Zakat Fitrah dalam syari'at Islam telah ditetapkan bahwa zakat itu mulai diwajibkan pada bulan syawal tahun kedua Hijriah. Ali (1997) menyatakan bahwa zakat fitrah adalah bagian dari ilmu pengetahuan yang wajib dilakukan oleh setiap muslim yang mempunyai kelebihan dari nafkah keluarga yang wajar dalam malam dan hari raya idul fitri, sebagai tanda syukur kepada Allah karena telah selesai melaksanakan ibadah puasa.

Zakat harta (mal') yaitu bagian dari harta kekayaan seseorang atau perusahaan yang harus diberikan kepada orang-orang tertentu, sesudah mencapai nishab dan telah dimiliki selama satu tahun. Hukum zakat mal ini adalah wajib ketika orang yang memiliki harta dan harta tersebut sudah mencapai nisabnya. Zakat mal diartikan juga sebagai usaha untuk mensucikan terhadap harta benda yang dimiliki seseorang (Mufraini, 2006, h 78).

Penelitian ini mencoba mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi niat (intensi) *muzakki* dalam membayar zakat mal' di LAZ Yatim Mandiri Ponorogo. Faktor-faktor tersebut ditinjau dari sikap, norma subjektif, kontrol

perilaku dan pendapatan *muzakki*. Ajzen (2005) dalam Savitri (2015) mengungkapkan faktor penentu utama dari intensi dan perilaku yaitu: keyakinan perilaku, keyakinan *normative*, keyakinan kontrol serta variabel demografis yaitu pendapatan.

Faktor pertama adalah sikap. Sikap merupakan tingkah laku atau gerakan-gerakan yang tampak dan ditampilkan dalam interaksinya dengan lingkungan sosial (Syamsudin, 1997:10). Interaksi tersebut terdapat proses saling merespon, saling mempengaruhi serta saling menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial (Syamsudin, 1997:10). Menurut Ajzen (2005) dalam Savitri (2015) sikap adalah suatu tanggapan untuk respon positif atau negatif terhadap benda, orang, institusi atau peristiwa.

Faktor kedua adalah norma subjektif. Menurut Ajzen (1988), norma subjektif adalah persepsi seseorang mengenai tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Sedangkan menurut Jogiyanto (2007), norma subjektif (*subjective norm*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat seorang individu. Minat tersebut mempengaruhi untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.

Faktor ketiga adalah kontrol perilaku. Menurut Ajzen (2006), memaparkan kontrol perilaku yang dirasakan merupakan persepsi seseorang tentang kemudahan atau kesulitan untuk menampilkan tingkah laku. Persepsi ini merupakan refleksi dari pengalaman masa lampau individu dan juga halangan atau rintangan untuk menampilkan tingkah laku. Orang cenderung

tidak akan membentuk suatu intensi yang kuat untuk menampilkan suatu perilaku tertentu jika ia percaya bahwa ia tidak memiliki sumber atau kesempatan untuk melakukannya meskipun ia memiliki sikap yang positif dan ia percaya bahwa orang lain yang penting baginya akan menyetujuinya.

Faktor keempat adalah Pendapatan. Menurut Qardawi (1998) dalam Rouf (2011), pendapatan ialah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Sumber pendapatan dapat bersifat material, seperti tanah atau non material seperti pekerjaan atau bisa dari keduanya. Sehingga pendapatan terbagi atas penghasilan, gaji/upah dan keuntungan.

Beberapa faktor diatas menunjukkan dugaan atas kondisi yang mempengaruhi niat muzakki dalam membayar zakat mal'. Menurut Ajzen (2005) dalam Seprina & Ratnasari (2013) niat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau tidak, niat juga dapat diartikan sebagai tujuan atau maksud kecenderungan individu dalam menampilkan suatu perilaku yang dilakukan dengan sengaja.

Ajzen (1988) menyatakan bahwa niat kepatuhan dapat digunakan untuk memprediksi kekuatan keinginan seseorang berperilaku dan berusaha untuk melakukannya. Beberapa penelitian terdahulu tentang sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan pendapatan diantaranya dilakukan oleh Putra (2016) berdasarkan analisis *multiple regression* diketahui bahwa secara bersama-sama variable sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Intensi berzakat, namun secara parsial variabel sikap dan kendali perilaku memiliki pengaruh yang positif dan

signifikan terhadap variabel intensi berzakat muzakki. Sementara variabel norma subjektif memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap variabel intensi muzakki. Penelitian lain yang dilakukan oleh Huda & Gofur (2012) menyimpulkan bahwa variabel sikap, norma subjektif, kendali perilaku, profesi, pendidikan, dan pengetahuan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel intensi muzakki. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Qory Savitri (2015) memaparkan bahwa Pengaruh sikap, norma subjektif, perceived Behavioral control, berpengaruh terhadap intensi menyumbang sedangkan faktor demografis yaitu pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intensi menyumbang.

Penelitian sebelumnya meneliti tentang pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan pendapatan terhadap niat membayar zakat profesi. Sedangkan dalam penelitian ini objek yang digunakan bukan lagi zakat profesi melainkan zakat mal'. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui zakat mal' secara umum, juga mengetahui fakta mengenai perilaku niat (Intensi) patuh membayar zakat mal' yang selama ini belum banyak diketahui oleh banyak orang.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku dan Pendapatan terhadap Niat (intensi) Patuh Membayar Zakat Mal' di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Ponorogo**"

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah sikap berpengaruh terhadap niat (intensi) patuh membayar zakat mal' di LAZ Yatim Mandiri Ponorogo?
2. Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap niat (intensi) patuh membayar zakat mal' di LAZ Yatim Mandiri Ponorogo?
3. Apakah kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat (intensi) patuh membayar zakat mal' di LAZ Yatim Mandiri Ponorogo?
4. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap niat (intensi) patuh membayar zakat mal' di LAZ Yatim Mandiri Ponorogo?
5. Apakah sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan pendapatan secara bersama –sama berpengaruh terhadap niat (intensi) patuh membayar zakat mal' di LAZ Yatim Mandiri Ponorogo?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh sikap terhadap niat (intensi) patuh membayar zakat mal' di LAZ Yatim Mandiri Ponorogo.
2. Mengetahui pengaruh norma subjektif terhadap niat (intensi) patuh membayar zakat mal' di LAZ Yatim Mandiri Ponorogo.

3. Mengetahui pengaruh kontrol perilaku terhadap niat (intensi) patuh membayar zakat mal' di LAZ Yatim Mandiri Ponorogo.
4. Mengetahui pengaruh pendapatan terhadap niat (intensi) patuh membayar zakat mal' di LAZ Yatim Mandiri Ponorogo.
5. Mengetahui pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan pendapatan terhadap niat (intensi) patuh membayar zakat mal' di LAZ Yatim Mandiri Ponorogo.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka penulis berharap penelitian ini akan bermanfaat dan berguna untuk:

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan literatur serta referensi yang dapat dijadikan informasi bagi mahasiswa yang akan meneliti permasalahan serupa.

2. Bagi LAZ Yatim Mandiri Ponorogo

Penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan bagi individu ataupun masyarakat yang memiliki niat (intensi) patuh membayar zakat mal'.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan pengetahuan terhadap penulis dalam hal niat (intensi) patuh

masyarakat Ponorogo dalam zakat mal' di LAZ Yatim Mandiri Ponorogo.

4. Bagi Penelitan yang akan datang

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan khasanah keilmuan dan referensi serta sumber informasi yang berkaitan dengan faktor faktor yang mempengaruhi kpatuhan *muzakki* dalam membayar zakat mal'.

